



Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* dan Implikasinya Terhadap Interaksi Murid dan Guru (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)

Ceceng Salamudin¹, Aceng Ihsan Ubaedilah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

aceng.ihsan.1735@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.104

Abstrak

Beberapa sikap buruk murid terhadap guru dalam praktek pembelajaran di antaranya murid kurang menghormati guru dan murid cenderung menyepikan ilmu dari gurunya. Hal ini mengakibatkan interaksi antara guru dan murid kurang harmonis. Perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap naskah akademik karya para ulama supaya lebih memperkuat interaksi antara murid dan guru dengan sama-sama berpijak pada nilai-nilai pendidikan yang digali dari naskah akademik tersebut. Salah satu naskah akademik tersebut adalah Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* karya Umar bin Ahmad Baradja. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsinya nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* serta bagaimana implikasinya terhadap interaksi murid dan guru, yang disajikan dengan perspektif Ilmu Pendidikan Islam. Jenis penelitiannya adalah studi riset kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Kemudian dilakukan langkah analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber data utama, yaitu kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dan sumber data pendukung, seperti buku, artikel, jurnal pendidikan. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan empat nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* tentang interaksi murid dan guru, yaitu nilai taat, disiplin, toleransi, dan mandiri. Nilai pendidikan tersebut bila dihubungkan dengan ilmu pendidikan Islam memiliki tujuan menumbuhkan kesadaran murid, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang taat, disiplin, toleran, mandiri dalam kehidupan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Interaksi Murid dan Guru

Abstract

Some negative attitudes of students towards teachers in the learning process include a lack of respect for teachers and a tendency to undermine the knowledge imparted by them. This results in a less harmonious interaction between teachers and students. Therefore, a deeper study of scholarly texts by Islamic scholars is needed to strengthen the interaction between students and teachers, both grounded in educational values extracted from these texts. One such academic text is the "Kitab Al-Akhlak Lil Banin" by Umar bin Ahmad Baradja. The purpose of this study is to describe the educational values contained in the "Kitab Al-Akhlak Lil Banin" and its implications for the interaction between students and teachers, presented from the perspective of Islamic Education. This research is a library research study using descriptive methods and documentation study as the data collection technique. Content analysis is then conducted on the main data source, the "Kitab Al-Akhlak Lil Banin," and supporting data sources such as books, articles, and educational journals. The research findings reveal four educational values in the "Kitab Al-Akhlak Lil Banin" concerning student-teacher interaction: obedience, discipline, tolerance, and independence. When linked to Islamic education, these educational values aim to raise students' awareness, helping them grow and develop into obedient, disciplined, tolerant, and independent individuals in life.

Keywords: Educational Values, Student-Teacher Interaction

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslim telah bersetuju bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pemikiran Islam bukanlah semata untuk mengisi otak murid dengan maklumat-maklumat kering dan mengajar mereka pelajaran-pelajaran yang belum mereka ketahui. (Rosyadi, 2004, p. 162)

Kitab Al-Akhlak Lil-Banin merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Umar bin Ahmad Baradja. Beliau adalah salah satu ulama di Indonesia yang banyak mengarang kitab-kitab untuk pesantren. Kitab ini berisikan tentang etika dan adab-adab seorang anak dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kecil sampai mulai beranjak dewasa, seperti adab dengan orang yang lebih tua, adab dengan dengan orang tua, adab sesama teman, adab di rumah, di sekolah, di masyarakat, adab kepada guru dan lain sebagainya. (NoorX, 2011)

Zaman sekarang anak-anak terlihat banyak yang sudah jauh dengan yang namanya akhlak atau adab terhadap orang yang lebih tua, karena masa anak-anak merupakan bibit dasar dalam hal menanamkan akhlak atau adab yang mulia. Melihat pada masa sekarang akhlak dan adab hampir tidak terpedulikan lagi khususnya pada saat proses pembelajaran, hal ini bisa terjadi salah satunya adalah karena berkembangnya arus globalisasi berupa media teknologi sehingga anak-anak banyak meniru gaya orang asing atau juga karena zaman sekarang strategi pembelajaran yang selalu berkembang sehingga selalu membuat

pelajaran terlalu menyenangkan sampai guru dianggap teman, ataukah karena pengaruh dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Maka dengan demikian itu perlunya pengkajian ulang seputar akhlak, adab atau etika yang harus ditanamkan sejak masih kecil atau bagi orang yang sudah berpendidikan tinggi yang sudah belajar bagaimana etika terhadap guru akan menelaah lagi bagaimana selayaknya seorang murid kepada guru khususnya dalam proses pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan, unsur paling penting adalah murid (peserta didik) dan guru (pendidik). Mereka memiliki ikatan hubungan yang disebut dengan interaksi pendidikan yaitu interaksi yang dibuat dengan tujuan mengubah perilaku seseorang yaitu murid tersebut kearah yang lebih baik (pintar). Pintar yang dimaksud adalah pintar dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Daradjat, 2015, p. 38)

Interaksi pendidikan antara murid dan guru dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik yang terjalin dalam sebuah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan yang mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena berhasil tidaknya tujuan murid dan guru dalam proses belajar mengajar, dengan proses yang baik dan benar kemungkinan besar akan mendapatkan hasil yang baik.(Sardiman, 2007, p. 7)

Bila ditinjau dari kajian ilmu pendidikan Islam (IPI) bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* tentang interaksi murid dan guru, yang hal tersebut merupakan bagian yang penting dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, sebab Islam lebih menekankan kepada nilai-nilai yang di dalamnya terdapat budi pekerti yang luhur, karena kalau hanya pintar dalam segala hal ilmu apabila tidak dibungkus dengan nilai akhlak, adab, etika yang bagus, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki hanyalah suatu hal yang sia-sia.(Mahfud, 2011, p. 95)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),123.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan.(Kartono, 1990, p. 33) Selain itu peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh.(Moleong, 2000) Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.(Sukmadinata, 2005, p. 32) Riset kualitatif berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu, sering kali dengan tujuan menemukan bagaimana sesuatu terjadi. Tujuan utama riset kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami, dan sering kali tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan (generalisasi), atau

tidak menekankan pada perkiraan (prediksi) dari berbagai pola (yang ditemukan).(Morissan, 2012, p. 22)

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* karangan Umar bin Ahmad Baradja. Sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber yang membahas nilai-nilai pendidikan, interaksi murid dan guru baik berupa buku ataupun penelitian terdahulu yang didalamnya memiliki pembahasan yang sama.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.(Sugiono, 2015) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan objek penelitian baik yang bersumber dari buku-buku primer maupun buku-buku sekunder. Karena data-datanya masih berserakan, maka peneliti melakukan pemilahan sehingga terkumpul data-data terkait dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.(Ndraha, 1985, p. 31) Teknik analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.(Usman, 2009, p. 89) Penelitian *content analysis* adalah suatu penelitian yang berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut.(Jalaludin, 1999, p. 87) Menurut Holsti memberikan definisi yang agak berbeda yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha dalam menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.(Moleong, 2000)

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah 4 Nilai yang telah peneliti temukan dalam Kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* Juz I:

Nilai Taat

Poin-poin dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* Juz I tentang interaksi murid dan yang berkaitan dengan Nilai Taat :

- a. Dengarkan dan perhatikanlah apa yang disampaikan dalam materi pelajaran.
- b. Jika kamu tidak paham, bertanyalah dengan sopan dan halus. Dengan mengangkat tangan terlebih dahulu, sampai di izinkan untuk bertanya.
- c. Jika ditanya, maka berdirilah dan jawab pertanyaannya dengan baik.
- d. Jangan menjawab pertanyaan yang diajukan kepada orang lain, karena itu tidak beradab.
- e. Tidak terlambat jika dipanggil dengan alasan alasan yang tidak masuk akal.
- f. Tawadhu' terhadap perintah-perintah guru.
- g. Tidak takut untuk dihukum dalam kebenaran

Nilai Disiplin

Poin-poin dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* Juz I tentang interaksi murid dan yang berkaitan dengan Nilai Disiplin :

- a. Selalu hadir tepat waktu setiap hari
- b. Tidak pernah absen (tidak hadir) atau datang terlambat, kecuali jika ada udzur
- c. Cepat datang ke kelas ketika waktu istirahat sudah habis.

Nilai Toleransi

Poin-poin dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* Juz I tentang interaksi murid dan yang berkaitan dengan Nilai Toleransi :

- a. Duduk di depannya dengan penuh sopan santun
- b. Berbicara dengan sopan
- c. Ketika beliau berbicara, jangan memotong pembicaraannya, tetapi tunggulah sampai selesai bicara
- d. Tidak marah ketika dididik

Nilai Mandiri

Poin-poin dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* Juz I tentang interaksi murid dan yang berkaitan dengan Nilai Mandiri :

- a. Berusaha memahami setiap pelajaran
- b. Selalu menghafal dengan mempelajari pelajaran
- c. Rajin membersihkan buku dan alat-alat belajar

Implikasi nilai-nilai pendidikan dalam *Kitab Al-Akhlak Lil Banin* terhadap interaksi murid dan Guru dapat dikemukakan dengan penjelasan sebagai berikut : Dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan yang baik akan menumbuhkan akhlak yang baik pula termasuk interaksi murid dan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia agar berakhlak mulia atau berkepribadian yang utama yang ditandai dengan adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati, perbuatan dan ucapan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya, melaksanakan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya dalam rangka ibadah kepada Allah SWT serta melaksanakan fungsi sosialnya, dengan melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi, dengan cara mengerahkan segenap daya dan kemampuan untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat. Pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan membantu murid agar memiliki nilai-nilai yang baik dalam dirinya seperti taat, disiplin, toleransi, dan mandiri.

Nilai-nilai pendidikan mampu menciptakan lingkungan yang baik, aman, nyaman dan damai, mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang tertib akan menciptakan suasana belajar yang penuh konsentrasi dan yang paling penting ilmu yang disampaikan oleh guru kepada murid akan mudah diterima dan diaplikasikan dengan baik pula.

Bila ditinjau dari sudut pandang ilmu pendidikan Islam (IPI) bahwa 4 nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* tentang interaksi murid dan guru tersebut merupakan bagian yang penting dalam hal pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, sebab Islam lebih menekankan kepada budi pekerti yang luhur, karena kalau hanya pintar dalam segala hal ilmu apabila tidak dibungkus dengan akhlak yang bagus, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki hanya lah sia-sia. Layaknya seperti Nabi Muhammad yang dipuji oleh Allah SWT adalah akhlak beliau bukan hanya ilmu pengetahuan beliau. Maka demikian itu ilmu pendidikan Islam sangat menekankan dalam pembentukan nilai-nilai yang baik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan akhlak dan juga etika sebab dalam hal menerima ilmu, apalagi ilmu agama Islam diperlukan yang namanya adab dengan guru. Guru dalam posisi ini berperan penting dalam hal mentransfer ilmu, karena nya dengan akhlak yang bagus atau etika yang bagus terhadap guru menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan murid. Apabila hubungan itu baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan lancar.

Di dalam ilmu pendidikan Islam akhlak, etika dan moral merupakan ruang lingkup dari ajaran Islam. Meskipun ketiga istilah tersebut memiliki makna yang hampir sama, namun akhlak memiliki cakupan makna yang lebih luas dan umum yang bersumber dari ajaran wahyu Ilahi dan sabda Nabi SAW dan bersifat universal, sedangkan kedua istilah yang lain (etika dan moral) lahir dari hasil olah pikir manusia karena keduanya lahir dari intelegensi manusia sehingga keduanya bersifat statis, temporal dan dinamis.

Hubungan murid dan guru merupakan hubungan yang sangat erat, karena guru memberikan bimbingan, arahan dan ajaran dan murid yang menerima bimbingan arahan tersebut. Guru sebagai fasilitator dan penunjuk jalan ke arah penggalan potensi anak didik (murid), dan murid sebagai obyek yang diarahkan dan digali potensinya. Lebih lanjut menurut konsep pendidikan klasik, guru atau pendidik adalah ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga sebagai contoh atau model nyata dari pribadi yang ideal. Sedangkan murid posisinya sebagai penerima bimbingan, arahan dan ajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam konsep pendidikan Islam, relasi antara murid dan guru harus dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan didasarkan pada konsep adab. Karena itu, dalam pendidikan Islam konsep tentang adab selalu menjadi topik dan fokus kajian intelektual Islam, mulai zaman klasik sampai zaman kontemporer.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa Syekh Umar bin Ahmad Bardja menghimpun beberapa etika murid pada saat pembelajaran, hal tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan. Nasehat ini kadang terlupakan untuk tingkatan dewasa akan tetapi nasehat ini bukan hanya tertuju pada anak kecil melainkan untuk seorang murid walaupun usianya dewasa.

Nilai-nilai tersebut melatih untuk menjadi kepribadian yang santun, dengan kepribadian yang santun akan melahirkan pemahaman ilmu pegetahuan yang bagus, karena akhlak diatas ilmu. Apabila ingin mendapatkan ilmu bermanfaat maka hendaknya berakhlak yang baik menurut agama dan sosial. Berbeda pada zaman lalu, sekarang adalah zaman yang sikap murid dengan gurunya sudah sangat menyedihkan (khususnya di lembaga-lembaga pendidikan umum dan pemerintah atau diluar madrasah atau pesantren). Keberanian murid kepada gurunya sudah begitu jauh sampai menyamakan dengan sikap terhadap temannya sendiri. Banyak murid yang meremehkan gurunya, sehingga wibawa guru kurang. Pada akhirnya guru terpaksa harus selalu mengikuti kehendak muridnya, meski hal itu membahayakan muridnya sendiri. Hal itu tidak akan terjadi jika saja para pendidik mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, baik dari aparat pemerintah maupun masyarakat, khususnya dari wali murid (para orang tua).

4. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud peneliti yang dilakukan dengan proses analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian mencakup empat poin nilai pendidikan yang diperoleh dari kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* yaitu nilai taat, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai mandiri. Keempat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* ini menjadi konsep pendidikan Islam bagi kehidupan murid dalam interaksi dengan gurunya. Keempat nilai pendidikan dalam interaksi murid terhadap guru tersebut merupakan bentuk dari *tarbiyatul aulad fil Islam*.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Kitab *Al-Akhlak Lil-Banin* yaitu berupa nilai taat, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai mandiri, keempatnya sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap murid, salah satunya sikap dalam berinteraksi terhadap guru. Seorang murid sudah seharusnya berusaha dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang baik, dan dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dipelajari dalam ilmu pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Jalaludin, R. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosdakarya.
- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metode Riset Sosial*. Mandar Maju.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Ndraha, T. (1985). *Research Teori Metodologi Administrasi*. Bina Aksara.
- NoorX. (2011). *Umar Baradja Surabaya*.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidik Profetik*. Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. & P. S. A. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.